

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PEDAGOGIK GURU DALAM  
PENGELOLAAN ADMINISTRASI KELAS MELALUI  
SUPERVISI KLINIS DI SD NEGERI 3 KRONGGEN UPTD  
PENDIDIKAN KECAMATAN BRATI SEMESTER 1 TAHUN  
PELAJARAN 2017/2018**

Kardi, S.Pd.,M.Pd

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah yang tepat dalam melaksanakan supervisi Klinis kelas sehingga mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru terutama dalam manajemen Administrasi kelas yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Pada setiap siklus memiliki perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang berbeda-beda. Subyek penelitian guru kelas I, II, III, IV, V dan VI di SD Negeri 3 Kronggen UPTD Pendidikan Kecamatan Brati

. Teknik pengumpulan data melalui supervisi Klinis kelas dengan tahapan observasi kelas, untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang berhubungan dengan penelitian. Teknik analisa data yang menjadi pedoman pengolahan data dengan menggunakan persentase (%) pencapaian dengan konstanta 100. Dan untuk melihat interpretasi dengan menggunakan kriteria interpretasi skor untuk memperkuat penafsiran dalam kesimpulan sebagai berikut: 80% - 100% (Baik Sekali), 66% - 79% ( Baik), 56% - 65% (Cukup), dan 40% - 55% (Kurang).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pedagogik guru dalam menyusun administrasi kelas di SD Negeri 3 Kronggen UPTD Pendidikan Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan . Ini terbukti dengan meningkatnya kemampuan pedagogik guru dalam menyusun administrasi kelas berdasarkan penilaian terhadap kelengkapan administrasi kelas dari 41,97 pada Pra Siklus menjadi 60,94 pada Siklus I dan 85,65 pada Siklus II. Kesimpulannya adalah pelaksanaan supervisi kelas terbukti dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru kelas khususnya pada pengelolaan administrasi kelas di SD Negeri 3 Kronggen UPTD Pendidikan Kecamatan Brati .

***Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Supervisi, Administrasi Kelas***

## PENDAHULUAN

pendidikan bertujuan untuk membantu anak-anak atau peserta didik mencapai kedewasaannya masing-masing, sehingga mereka mampu berdiri di lingkungan masyarakatnya. Untuk masyarakat kita, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, pendidikan berfungsi dan bertujuan sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar pendidikan bisa berfungsi dan mencapai tujuan seperti dirumuskan dalam undang-undang tersebut, maka pendidikan harus "diadministrasikan", atau dikelola dengan mengikuti ilmu administrasi. Yang paling sederhana, administrasi menurut Henry Fayol diartikan sebagai fungsi dalam organisasi yang unsur-unsurnya adalah perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pemberian perintah (commanding), pengkoordinasian (coordinating), dan pengawasan (controlling) (Sagala, 2006 : 23).

Indikator peningkatan kualitas pendidikan, dalam hal ini adalah komponen kepala sekolah dan guru, karena ditangan mereka kebijakan dan manajemen sekolah serta proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, sinergitas antara kepala sekolah dan guru yang bersifat instruktif vertikal, simbiosis mutualisme, serta komunikasi dan saling melengkapi merupakan syarat ideal terciptanya proses kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Secara umum tugas dan kewenangan yang diemban oleh kepala sekolah selaku evaluator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Kepala sekolah selaku *top leaders* memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang sangat besar dalam menentukan dan menempatkan

personilnya sehingga visi, misi, dan strategi sekolah dapat dijalankan dengan baik, pembagian tugas mengajar, dan pembantu dalam bidang-bidang pekerjaan merupakan hak dan kewenangan dari kepala sekolah.

Personil sekolah dalam hal ini guru, merupakan ujung tombak keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, keberhasilan guru dalam mengajar, mendidik, dan membimbing siswa. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, seorang guru dalam kegiatan proses belajar mengajar harus dapat melengkapi dirinya dengan berbagai komponen yang dipersiapkan seperti kesiapan dalam menyediakan Program kerja guru, Silabus, RPP, agenda mengajar, dan sebagainya.

Dalam aktifitas keseharian, guru tidak hanya berkutat tatap muka dengan siswa, dalam tugas mengajar guru banyak yang mendapat tugas tambahan seperti, wakil kepala sekolah, guru kelas, Pembina ekstrakurikuler, piket, dan lainnya. Guru-guru di tingkatan sekolah dasar secara langsung yang mendapat tugas tambahan khususnya wali kelas, harus memiliki kemampuan dan keahlian dalam manajemen kelas, karena guru kelas memiliki tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan, permasalahan, dan sebagai mediator sekolah dengan orang tua siswa.

Tetapi pada kenyataannya, kita masih melihat adanya kinerja guru yang belum memahami tentang tugas tambahan sebagai wali kelas, mereka masih banyak mengandalkan kepada pengurus kelas, atau guru piket jika menemukan permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang bersangkutan, bahkan masih ada guru kelas yang tidak tahu siswa yang jarang masuk sekolah.

Permasalahan ini pada umumnya masih ditemukan diberbagai sekolah, termasuk di SD Negeri 3 Kronggen berdasarkan pengamatan peneliti masih ada guru yang belum melaksanakan kewajiban seperti yang diharapkan, oleh karena itu penulis tertarik untuk menuangkan ide dalam sebuah tulisan yang berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul “Peningkatan Kemampuan Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Administrasi Melalui Supervisi Klinis di SD Negeri 3 Kronggen UPTD Pendidikan Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017 / 2018 “.

Berdasarkan pengertian di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk meningkatkan Kompetensi Paedagogik Guru Di SD Negeri 3 Kronggen
2. Untuk meningkatkan Kompetensi Paedagogik Guru Dalam Memanajemen Kelas Melalui Supervisi Administrasi Kelas Di SD Negeri 3 Kronggen

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan sekolah. Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, dan dokumentasi. Observasi ini kegiatan yang dilakukan adalah mencermati kelengkapan administrasi yang dimiliki oleh masing-masing guru kelas. Sedangkan dokumen dalam penelitian digunakan sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Dalam penelitian ini data-data yang akan di dokumentasikan adalah berupa, kegiatan guru di dalam kelas, kegiatan guru dalam mengembangkan silabus, kondisi siswa dan sebagainya.

Lebih lanjut prosedur dalam penelitian ini, melibatkan guru-guru di SD Negeri 3 Kronggen yang berjumlah 6 orang terdiri dari guru-guru yang mengajar pada kelas I, II, III, IV, V dan VI. Penelitian ini akan dilakukan dua siklus yaitu siklus pertama yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan, sedangkan untuk siklus kedua meliputi kegiatan diskusi dengan guru kelas I,II,III, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dengan guru kelas IV, V, VI, tahap observasi serta tahap refleksi.

Adapun Teknik analisa data dalam penelitian ini mengacu kepada pendapat M.Ngalim Purwanto (1987 : 172 ) dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{R}{T} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

R = Jumlah skor yang diperoleh

T = Jumlah total skor maksimal

100 = Konstanta

Dan untuk melihat interpretasi dengan menggunakan kriteria interpretasi skor untuk memperkuat penafsiran dalam kesimpulan sebagai berikut :

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai
1	81-100	Baik Sekali
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang
5	01-20	Sangat Kurang

Sumber : diadaptasi dari ( Arikunto,2009 :245)

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan supervisi administrasi kelas oleh kepala sekolah di SDN 3 Kronggen. Hasil yang diperoleh bahwa terjadi peningkatan kemampuan pengelolaan administrasi guru kelas dari siklus I ke siklus II. Ketercapaian indikator kinerja terdapat pada tindakan ke II. Proses kegiatan penelitian dilakukan dengan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari atas 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Indikator kinerja adalah bila minimal skor 61-80 (BAIK) sudah dapat dikatakan tindakan yang diterapkan berhasil. Aspek yang diukur adalah peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi guru kelas yang diwujudkan dalam lembar angket dengan kriteria keberhasilan minimal 85% kepala sekolah meningkat kemampuannya dalam pengelolaan administrasi guru kelas.

## **PENUTUP**

Dari 2 siklus pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan dengan melaksanakan kegiatan supervisi administrasi guru kelas, dapat dijelaskan hasil-hasilnya sebagai berikut.

### **1. Siklus I**

Pada siklus pertamaini, hasil observasi peneliti yang dibantu oleh observer diperoleh gambaran bahwa hasil siklus pertama total skor terendah 56,52 artinya bahwa tingkat pengelolaan manajemen kelas *cukup* dan skor tertinggi 66,48 artinya berada pada interpretasi *baik* dan hasil prosentase rata-rata dari 6 orang guru yaitu 60,94(*cukup*).

Dari perolehan hasil analisis data sebagaimana dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya terjadi peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan administrasi kelas, hal tersebut dibuktikan dari 6 orang guru, 2 orang guru atau 33,33% dinyatakan sudah bisa menyusun administrasi kelas dengan baik karena memperoleh nilai dalam rentang BAIK, sementara sisanya 4 orang guru atau 66,67% walaupun sudah meningkat tetapi masih belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu minimal 85% guru dinyatakan meningkat kemampuannya khususnya pada pengelolaan administrasi kelas.

## 2. Siklus II

Pada siklus kedua ini, hasil observasi peneliti yang dibantu oleh observer diperoleh gambaran bahwa hasil siklus kedua total skor terendah 81,52 artinya bahwa tingkat pengelolaan manajemen kelas *baik sekali* dan skor tertinggi 90,91 artinya berada pada interpretasi *baik sekali* dan hasil prosentase rata-rata dari 6 orang guru yaitu 86,65(*baik sekali*).

Dari perolehan hasil analisis data sebagaimana dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya terjadi peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan administrasi kelas, hal tersebut dibuktikan dari 6 orang guru semuanya telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu minimal 85% guru dinyatakan meningkat kemampuannya khususnya pada pengelolaan administrasi kelas dan masuk dalam kriteria minimal baik.

Dari hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua.

### 3. Antar Siklus

Pada awal pra siklus ini, hasil observasi peneliti yang dibantu oleh observer diperoleh gambaran bahwa hasil pra siklus total skor terendah 35,33 artinya bahwa tingkat pengelolaan manajemen kelas *kurang* dan skor tertinggi 49,43 artinya berada pada interpretasi *cukup* dan hasil prosentase rata-rata dari 6 orang guru yaitu 41,97(*cukup*). Pada siklus pertamaini, hasil observasi peneliti yang dibantu oleh observer diperoleh gambaran bahwa hasil siklus pertama total skor terendah 56,52 artinya bahwa tingkat pengelolaan manajemen kelas *cukup* dan skor tertinggi 66,48 artinya berada pada interpretasi *baik* dan hasil prosentase rata-rata dari 6 orang guru yaitu 60,94(*cukup*). Pada siklus kedua ini, hasil observasi peneliti yang dibantu oleh observer diperoleh gambaran bahwa hasil siklus kedua total skor terendah 81,52 artinya bahwa tingkat pengelolaan manajemen kelas *baik sekali* dan skor tertinggi 90,91 artinya berada pada interpretasi *baik sekali* dan hasil prosentase rata-rata dari 6 orang guru yaitu 86,65(*baik sekali*).

Dalam bentuk tabel, peningkatan kemampuan pedagogik guru berdasarkan rata-rata hasil penilaian pada setiap siklus kegiatan penelitian tindakan sekolah ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Rekapitulasi Penilaian Kelengkapan Administrasi Guru Kelas pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Skor	Kriteria Nilai
1	Pra Siklus	41.97	C
2	Siklus I	60.94	C
3	Siklus II	85.65	BS
	<b>Rata-rata</b>	<b>62.85</b>	<b>B</b>

Keterangan :

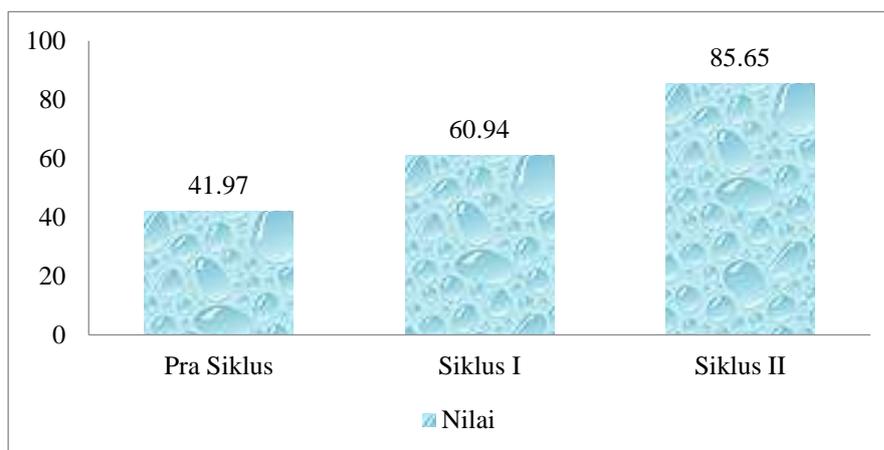
Rentang Nilai	Kriteria Nilai
81-100	Baik Sekali
61-80	Baik

Peningkatan Kemampuan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Administrasi Kelas Melalui Supervisi Klinis Di SD Negeri 3 Kronggen UPTD Pendidikan Kecamatan Brati Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 (Kardi)

41-60	Cukup
21-40	Kurang
01-20	Sangat Kurang

Dari hasil pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata penilaian terhadap kelengkapan administrasi kelas dari 41,97 dengan kriteria nilai cukup pada kondisi awal, 60,94 dengan kriteria nilai cukup pada siklus pertama dan 85,65 pada siklus kedua dengan kriteria nilai baik sekali, dan rata-rata nilai sebesar 62,85 atau masuk dalam kriteria nilai baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada akhir siklus, hasil penilaian yang dilakukan telah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu minimal masuk kategori nilai BAIK.

Untuk memperjelas peningkatan nilai pada kegiatan supervisi administrasi kelas sebagaimana digambarkan pada diagram di bawah ini.



**Diagram 4.1 Peningkatan Hasil Penilaian Kelengkapan Administrasi Guru Kelas pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Supervisi administrasi kelas secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam menyusun administrasi kelas di SD Negeri 3 Kronggen UPTD Pendidikan Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Ini terbukti dengan meningkatnya kemampuan pedagogik guru dalam menyusun administrasi kelas berdasarkan

penilaian terhadap kelengkapan administrasi kelas dari 41,97 pada kondisi awal menjadi 60,94 pada siklus pertam dan 85,65 pada siklus kedua. Langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kemampuan pedagogik guru dalam menyusun administrasi kelas tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Rencana supervisi terhadap guru telah didiskusikan sebelumnya dengan memberikan arahan terhadap kelengkapan administrasi kelas kepada masing-masing guru kelas.
- 2) Pelaksanaan supervisi administrasi secara individual, dimana setiap guru diminta menunjukkan semua kelengkapan administrasi kelas kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah memberikan masukan terhadap kekurangan kelengkapan administrasi kelas yang dibuat dan telah dimiliki oleh masing-masing guru kelas tersebut.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan:**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Setelah dilakukan perlakuan melalui supervisi administrasi kelas oleh kepala sekolah kompetensi pedagogik guru khususnya dalam pengelolaan administrasi kelas mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian dalam melakukan pengelolaan kelas, interaksi dan bentuk tanggung jawab baik secara individu maupun kepada siswa yang terus meningkat pada setiap siklusnya.
2. Kemampuan pedagogik guru dalam menyusun administrasi kelas di SD Negeri 3 Kronggen UPTD Pendidikan Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan . Ini terbukti dengan meningkatnya kemampuan kemampuan pedagogik guru dalam menyusun administrasi kelas berdasarkan penilaian terhadap kelengkapan administrasi kelas dari 41,97 pada kondisi awal menjadi 60,94 pada siklus pertam dan 85,65 pada siklus kedua.

### **Saran**

1. Hendaknya guru kelas dalam mengelola siswa, selalu memperhatikan rambu-rambu dan aturan-aturan yang telah disepakati bersama, sehingga kelengkapan administrasi kelas dapat tertata dengan baik.
2. Dalam mengelola dan memanajemen kelas, hendaknya guru kelas melakukan langkah-langkah pembinaan yang berkesinambungan dan berkelanjutan, sehingga seluruh permasalahan dapat teratasi dengan baik.
3. Untuk kawan-kawan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi administrasi kelas sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat administrasi yang harus dimiliki oleh semua guru kelas sulit

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.M. sardiman, 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. PT. RajaGrafindo persada: Jakarta
- http/mahmudin wordpress, 2008. *Kompetensi Pedagogik Guru Indonesia*
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2009. *Bahan Belajar Mandiri Dimensi Kompetensi Supervisi*. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2009. *Bahan Belajar Mandiri Dimensi Kompetensi Supervisi*. Jakarta.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010. *Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta
- Kunandar, 2009. *Guru Profesional*. PT rajawali: jakarta
- Mukhtar dan Iskandar. 2009. *Orientasi Supervisi Pendidikan*. Jakarta : GPP
- Press Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Jakarta : Depdiknas.
- Mulyasa, 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT. Rajagrafindo: jakarta
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta : Rineka Cipta

Peningkatan Kemampuan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Administrasi Kelas Melalui Supervisi Klinis Di SD Negeri 3 Kronggen UPTD Pendidikan Kecamatan Brati Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 (Kardi)

---

Riduwan.2007. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-karyawan dan peneliti muda*, Bandung : Alfabeta Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : CV ALFABETA

Salam, Burhanuddin, 1997. *Pengantar Pedagogik*. PT Rineka Citra: Jakarta

Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : CV ALFABETA,

Wahjosuunidjo,2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raaja Grafindo Persada.

.